

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1.1 Kesimpulan

- Perkembangan permukiman mengalami peningkatan setiap tahunnya, dari tahun 2008 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 38,34% (3.857.110 m²) dari tahun awal yaitu tahun 2008. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa universitas di Kawasan Tembalang seperti Universitas Diponegoro, Universitas Pandanaran, dan Politeknik Negeri Semarang yang menyebabkan banyaknya pendatang di kawasan ini.
- Kelurahan Tembalang dan Kelurahan Bulusan didominasi oleh bangunan-bangunan untuk dijadikan kos-kosan sebagai pemenuh kebutuhan tempat tinggal mahasiswa. Dengan berdirinya kos-kosan maka akan muncul fasilitas pendukung lainnya seperti warung makan, fotocopi, laundry, kafe dan lainnya. Sedangkan perkembangan permukiman yang terjadi di Kelurahan Bulusan disebabkan bertambahnya permukiman dan perumahan yang dimulai dari munculnya perumahan Bukit Kencana Jaya. Hingga selanjutnya sampai dengan sekarang muncul beberapa perumahan formal yang berdiri seperti perumahan Bukit Emerald, Perumahan Mutiara Jaya, Perumahan Dinar Mas, Perumahan Dinar Elok, Perumahan Dinar Asri, Perumahan Dinar Indah, dan Perumahan Graha Mulya Asri.
- Skor kualitas prasarana lingkungan permukiman mengalami peningkatan kualitas dalam kurun waktu 10 tahun. Dari skor kualitas prasarana lingkungan permukiman dengan kondisi yang kurang baik berubah menjadi skor kualitas prasarana lingkungan permukiman dengan kondisi baik. Hal ini dikarenakan terjadi perbaikan pada prasarana lingkungan permukiman di Kawasan Tembalang dalam 10 tahun terakhir.
- Pada tahun 2017, masih terdapat prasarana lingkungan permukiman dengan kondisi buruk di Kawasan Tembalang antara lain terdapat 2% jalan yang tidak diperkeras dikarenakan tidak meratanya bantuan dari pemerintah dan belum mempunyai masyarakat untuk melakukan perkerasan jalan dengan sistem swadaya.
- Terdapat 14% masyarakat di Kawasan Tembalang pada tahun 2017 belum memiliki drainase dikarenakan tidak meratanya bantuan pemerintah dan bantuan pemerintah hanya diberikan kepada masyarakat yang tinggal di sepanjang jalan kota.
- Terdapat 1% masyarakat di Kawasan Tembalang pada tahun 2017 yang tidak mempunyai sistem pengolahan air limbah pribadi berupa septik tank dikarenakan keterbatasan pengetahuan masyarakat akan pentingnya memiliki sistem pengolahan air limbah pribadi

berupa septik tank. Terdapat 14% masyarakat yang mempunyai kualitas air tidak bersih dan alirannya tidak lancar dan terdapat 34% masyarakat yang masih membakar sampah, membuang sampah dilahan kosong serta membuang sampah disungai dikarenakan masyarakat merasa membakar uang jika mengikuti sistem pengangkutan sampah.

- Pengaruh perkembangan permukiman terhadap skor kualitas prasarana lingkungan permukiman adalah sebesar 73,7%. Persamaan regresi yang didapat adalah $Y = 0.461x - 0,521$ dimana setiap penambahan 1% perkembangan permukiman, maka kualitas prasarana lingkungan permukiman bertambah sebesar 0,461. Meningkatnya skor kualitas prasarana lingkungan permukiman sebesar 0,461 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kualitas prasarana lingkungan permukiman atau adanya perbaikan yang dilakukan pada prasarana lingkungan permukiman dengan kondisi buruk ataupun kurang baik. Ini disebabkan perkembangan permukiman yang terjadi diikuti oleh upaya peningkatan kualitas prasarana lingkungan permukiman sehingga dapat melayani kebutuhan masyarakat.
- Pengaruh perkembangan permukiman meningkatkan kualitas prasarana lingkungan permukiman di Kawasan Tembalang, antara lain semula membuang sampah dilahan kosong atau dibakar, namun seiring dengan perkembangan permukiman masyarakat di Kawasan Tembalang harus mengikuti sistem pengangkutan sampah dikarenakan lahan kosong untuk membuang atau membakar sampah sudah berubah menjadi pemukiman. Selain itu, kondisi jalan yang dulunya belum mengalami perkerasan dan berlubang, namun dengan perkembangan permukiman yang terjadi menyebabkan adanya perbaikan berupa perkerasan, dikarenakan bertambahnya jumlah penduduk dan jalan tersebut merupakan akses masyarakat menuju tempat tinggal. Dengan adanya perbaikan jalan akan berdampak pula pada perbaikan sistem drainase. Perbaikan jalan yang dilakukan ada yang bersamaan dengan perbaikan drainase berupa perkerasan.

1.2 Rekomendasi

Rekomendasi untuk Pemerintah Kota Semarang

- Berdasarkan analisis perkembangan permukiman, terjadi perkembangan permukiman di Kawasan Tembalang setiap tahunnya dan akan terus bertambah setiap tahunnya, sehingga pemerintah perlu melakukan kontrol dan pengendalian terhadap perkembangan permukiman untuk mencegah terjadinya kondisi permukiman yang padat dimasa yang akan datang di Kelurahan Tembalang, Kelurahan Bulusan dan khususnya Kelurahan Meteseh yang termasuk dalam lokasi prioritas penanganan kumuh Kota Semarang.
- Berdasarkan analisis perkembangan permukiman, terjadi perkembangan permukiman di Kawasan Tembalang setiap tahunnya dan akan terus bertambah setiap tahunnya, sehingga

pemerintah perlu membatasi luasan perkembangan permukiman untuk mencegah berkurangnya ruang terbuka hijau akibat dijadikan lahan permukiman.

- Berdasarkan analisis kualitas prasarana lingkungan permukiman, perlu untuk dilakukannya peningkatan kualitas prasarana lingkungan permukiman di Kawasan Tembalang khususnya di Kelurahan Meteseh yang mempunyai skor kualitas prasarana lingkungan dengan kondisi buruk.
- Berdasarkan analisis kualitas prasarana lingkungan permukiman, perlu untuk dilakukannya peningkatan kualitas drainase, baik berupa perbaikan dan perkerasan bagi kondisi drainase yang kurang baik dan membangun drainase bagi masyarakat yang tidak mempunyai drainase khususnya di RW 3, RW 5, RW 6, dan RW 8 Kelurahan Meteseh.
- Berdasarkan analisis kualitas prasarana lingkungan permukiman, perlu untuk dilakukannya peningkatan kualitas prasarana jalan, khususnya perkerasan jalan pada ruas jalan yang belum pernah mengalami perkerasan yaitu pada RW 8 RT 1, dan RW 8 RT 3 di Kelurahan Meteseh.

Rekomendasi Untuk Masyarakat di Kawasan Tembalang

- Diperlukan kesadaran masyarakat akan pentingnya memiliki pengolahan air limbah pribadi dan tidak menjadikan sungai sebagai tempat pembuangan air limbah.
- Diperlukan kesadaran masyarakat untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan prasarana lingkungan permukiman yang telah dibuat.

Rekomendasi Studi Lanjutan

- Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas prasarana lingkungan permukiman di wilayah yang termasuk dalam lokasi prioritas penanganan kumuh.
- Untuk mengetahui perkembangan kualitas prasarana lingkungan permukiman sebaiknya dalam rentan waktu yang paling lama ialah 5 tahun, agar masyarakat masih mengingat betul kualitas prasarana dan kapan dilakukan perbaikan terhadap kualitas prasarana lingkungan permukiman.